

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),  
PENGANGGURAN, DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP  
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN  
TAHUN 2010-2019**



**Disusun oleh :**

**Adi Wiratama**

**01021281520148**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2008-2017

Disusun oleh:

Nama : Adi Wiratama  
NIM : 01021281520148  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

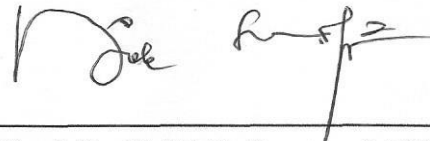
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 2 Agustus 2020

Ketua



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si

NIP: 196007101987031003

Tanggal

:

Anggota

Dr. Sukanto, M.Si

NIP: 197403252009121001

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),**  
**PENGANGGURAN, DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP**  
**KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN TAHUN**  
**2010-2019**

Disusun Oleh:

Nama : Adi Wiratama  
NIM : 01021281520148  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Keuangan Daerah

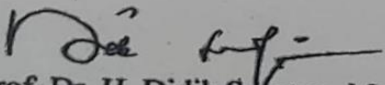
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 28 November 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

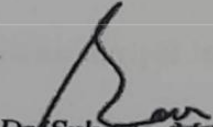
Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, Januari 2022

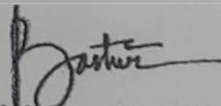
Ketua

Anggota

Anggota

  
Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si  
NIP: 196007101987031003

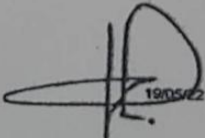
  
Dr. Sukanto, M.Si  
NIP: 197403252009121001

  
Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si  
NIP: 198506122015101101

Mengetahui,

Ketua Jurusan

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 2-6-2022  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

  
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adi Wiratama

NIM : 01021281520148

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Keuangan Daerah

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2010-2019

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si

Anggota : Dr. Sukanto, M.Si

Tanggal ujian : 28 November 2020

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Palembang, 19 Maret 2022  
Pembuat Pernyataan,



Adi Wiratama  
NIM: 01021281520148

ASLI *h*

## KATA PENGANTAR

Dengan mebguaapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis Skripsi yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah atas Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019 dapat diselesaikan dan Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak banyaknya kepada Yth:

1. Allah SWT.
2. Kedua Orang Tua saya serta saudara saya,
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya,
4. Bapak Dr. Sukanto, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan selaku panita pembimbing Skripsi saya selama perkuliahan
5. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si, selaku Ketua panita pembimbing Skripsi yang telah membimbing akademik saya selama perkuliahan,
6. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan terkhusus angkatan 2015 dan keluarga Konsentrasi Keuangan Daerah 2015,
7. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat
- 8.

Palembang, 19 Maret 2022

Adi Wiratama  
NIM: 01021281520148

## ABSTRAK

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019**

Oleh :

**Adi Wiratama, Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si, Dr. Sukanto, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah atas Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019 Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah atas Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu campuran dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* meliputi periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, sedangkan pada data *cross section* menggunakan data dari 5 provinsi di Sumatera Bagian Selatan. Hasil estimasi pengujian secara simultan menunjukkan bahwa hasil regresi nilai probabilitas (F-statistik) adalah 0.000000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Ini berarti bahwa *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *Kemiskinan*. Hasil estimasi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap variabel *Kemiskinan*. Sementara itu variabel *Pengangguran* dan *Belanja Pemerintah* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Kemiskinan*.

**Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Belanja Pemerintah, Kemiskinan**

**Pembimbing Skripsi I**



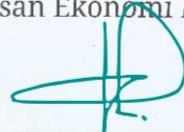
Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si  
NIP: 196007101987031003

**Pembimbing Skripsi II**



Dr. Sukanto, M.Si  
NIP: 197403252009121001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.  
NIP. 197304062010121001

## ABSTRACT

### The Influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Unemployment, and Government Expenditure on Poverty in Southern Sumatra Provinces in 2010-2019

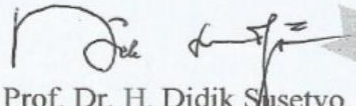
By

**Adi Wiratama, Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si., Dr. Sukanto, M.Si.**

The purpose of this study was to determine the influence of gross regional domestic product (GRDP), unemployment, and government expenditure on poverty in the southern Sumatra provinces in 2010-2019. The type of data used in this study was panel data, which is a mixture of time series and cross-sectional data. The time series data covered the period from 2010 to 2019, while the cross-sectional data included the data from 5 provinces in the southern Sumatra. The results of the simultaneous test estimation showed that the regression probability value (F-sig.) was 0.000000, smaller than the alpha value 0.05, meaning that the gross regional domestic product (GRDP), unemployment, and government expenditure together or simultaneously affected significantly the poverty variable. The partial estimation results showed that the gross regional domestic product (GRDP) variable had a significant negative effect on the poverty variable. Meanwhile, the unemployment and government expenditure variables had an insignificant positive effect on the poverty variable.

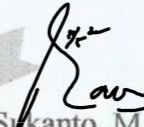
**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product (GRDP), unemployment, government expenditure, poverty*

Advisor I,



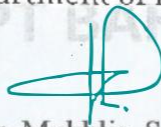
Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si.  
NIP. 196007101987031003

Advisor II,



Dr. Sukanto, M.Si.  
NIP. 197403252009121001

Acknowledged by,  
Head of the Department of Economic Development



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.  
NIP. 197304062010121001

This is true and correct translation of the copied document.  
Head of Technical Implementation Unit for Language  
Sriwijaya University



**Drs. Djumaidi, MSLS**  
NIP. 196203021988031004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Adi Wiratama  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 1 Maret 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah

Alamat Rumah (Orang Tua) : JL. Lakitan Raya, No. 285, RT. 038, RW. 016,  
Sialang, Sako Palembang, Sumatera Selatan.

Alamat Email : [Adiwiratama1397@gmail.com](mailto:Adiwiratama1397@gmail.com) / 083167744459

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD IBA Palembang

SLTP : SMP Negeri 9 Palembang

SLTA : SMA Negeri 18 Palembang

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Divisi Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan FE UNSRI Periode 2016-17
2. Ketua Divisi Kesekretariatan Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan FE UNSRI Periode 2017-2018



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Akademis .....	10

1.4.2	Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>		<b>11</b>
2.1	Landasan Teori.....	11
2.1.1	Kemiskinan .....	11
2.1.1.1	Teori Kemiskinan .....	11
2.1.1.2	Definisi dan Ukuran Kemiskinan .....	11
2.1.1.3	Penyebab Kemiskinan .....	14
2.1.1.4	Indikator Kemiskinan .....	15
2.1.1.5	Teori Lingkaran Kemiskinan .....	16
2.1.2	Produk Domestik regional Bruto (PDRB).....	19
2.1.2.1	Metode Langsung .....	19
2.1.2.2	Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi .....	21
2.1.2.3	Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik .....	22
2.1.2.4	Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik.....	26
2.1.2.5	Teori Pertumbuhan Kuznet .....	28
2.1.3	Pengangguran.....	29
2.1.3.1	Teori Pengangguran.....	32

2.1.4	Belanja Pemerintah .....	33
2.1.4.1	Teori Wagner dan Pengikutnya .....	34
2.1.4.2	Teori Keynes .....	35
2.2	Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	Kerangka Pikir .....	46
2.4	Hipotesis .....	47
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
3.1	Ruang Lingkup.....	49
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4	Teknik Analisis Data .....	50
3.4.1	Analisis Data Panel .....	50
3.5	Analisis Kuantitatif.....	51
3.5.1	Model Regresi Data Panel .....	51
3.5.1.1	<i>Common-Constant Effect: Pooled Least Square (PLS)</i> .....	51
3.5.1.2	Pendekatan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	52
3.5.1.3	Pendekatan <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	53

3.6	Estimasi Model Regresi Panel .....	54
3.6.1	<i>Lagrange Multiplier (LM) test</i> .....	54
3.6.2	Uji Chow ( <i>Likelihood Ratio</i> ) .....	55
3.6.3	Uji Hausman .....	55
3.7	Uji Signifikasi Model .....	56
3.7.1	Uji F (Uji Variabel secara Simultan) .....	56
3.7.2	Uji t (Uji Variabel secara Individual).....	57
<b>BAB IV. HASIL DAN KESIMPULAN.....</b>		<b>58</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
4.1.1	Provinsi Jambi.....	58
4.1.2	Provinsi Sumatera Selatan.....	61
4.1.3	Provinsi Lampung .....	64
4.1.4	Provinsi Bengkulu.....	67
4.1.5	Provinsi Bangka Belitung.....	70
4.2	Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel.....	73
4.2.1	Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	73
4.2.2	Uji Chow .....	74

4.2.3	Uji Hausman .....	75
4.3	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	76
4.4	Uji Statistik .....	79
4.4.1	Uji F (Uji Variabel secara Simultan) .....	79
4.4.2	Uji t (Uji Variabel secara Individual).....	80
4.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	82
4.6	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	82
4.6.1	Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan .....	82
4.6.2	Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan .....	83
4.6.3	Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan .....	84
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>86</b>
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Bagian Selatan pada tahun 2010 dan 2019 .....	7
Tabel 4.1	Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2019.....	59
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2019.....	62
Tabel 4.3	Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2010-2019.....	65
Tabel 4.4	Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2019.....	68
Tabel 4.5	Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010-2019.....	71
Tabel 4.6	Hasil Regresi Menggunakan Metode <i>Common Effect Model</i> , <i>Fixed Effect Model</i> , dan <i>Random Effect Model</i> .....	74
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow .....	75

Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman .....	76
Tabel 4.9	Hasil <i>Fixèd Effect Models</i> .....	77
Tabel 4.10	Hasil Parsial Uji t .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lingkaran Kemiskinan Baldwin dan Meier.....	17
Gambar 2.2	Rasio Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Nasional.....	34
Gambar 2.3	Kerangka Pikir .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan paling besar yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintahan di berbagai negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang seperti di Negara Indonesia. Kemiskinan juga merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan ataupun kegagalan yang telah dicapai oleh suatu Negara. Pada kenyataannya belum ada satu pun dari pemerintahan di suatu negara yang dapat mengatasi kemiskinan yang ada di dalam negaranya secara maksimal. Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkatan kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat yang terkait. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung berpengaruhnya pada tingkat keadaan kehidupan harga diri, kesehatan dan moral dari mereka yang tergolong sebagai golongan orang miskin. Pertumbuhan ekonomi bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mengurangi kemiskinan (*poverty*). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas negara yang bersangkutan dalam jangka panjang untuk menyediakan barang ekonomi yang berbeda kepada penduduk yang ditentukan melalui kemajuan atau perubahan teknologi, kelembagaan (institusional), dan ideologis untuk kebutuhan yang berbeda dari kondisi yang ada (Todaro, 2004).

Penanggulangan kemiskinan merupakan masalah pokok dalam pembangunan ekonomi dan sasaran utamanya adalah kebijakan pembangunan di banyak negara. Hal tersebut selalu terjadi karena pembangunan ekonomi, dalam ruang lingkup negara secara spasial tidak selalu berlangsung dengan sistemik. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan yang cepat, sementara itu daerah lainnya justru mengalami pertumbuhan yang terbilang lambat. Daerah-daerah tersebut tidak mengalami kemajuan ekonomi sama yang disebabkan oleh karena kurangnya sumber-sumber yang di miliki setiap masing-masing daerah tersebut. Adanya faktor peranan penanam modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang sudah memiliki fasilitas yang mencukupi seperti sarana perhubungan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, asuransi, perbankan, juga tenaga kerja yang terampil, dan ketimpangan distribusi pembagian pendapatan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Todaro, 2000).

Kemiskinan adalah penyakit dalam ekonomi, sehingga harus diberantas atau setidaknya dikurangi secara berkala. Masalah kemiskinan adalah masalah multidimensi, oleh karena itu upaya harus dilakukan untuk menentaskan kemiskinan secara komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, dan mengimplementasikannya secara terorganisir. Pemahaman lain tentang kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, makanan, pakaian dan tempat tinggal dalam memenuhi kebutuhan minimum yang layak dan esensial (Nasir, dkk 2008).

Pemahaman lain tentang kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, makanan, pakaian dan tempat tinggal dalam memenuhi kebutuhan minimum yang layak dan esensial. Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1). Kemiskinan Relatif, kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum terjangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan. 2) Kemiskinan Absolut. konsep kemiskinan absolut pada umumnya selalu dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan, kebutuhan tersebut hanya terbatas pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (Badan Pusat Statistik, 2008).

Dalam arti sebenarnya, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk memastikan kelangsungan hidup. Dalam arti luas kemiskinan adalah konsep terintegrasi yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Ketergantungan (*dependence*), 2) Isolasi (*isolation*) baik secara geografis maupun sosial, 3) Ketidakberdayaan (*powerless*), 4) Kemiskinan (*proper*), dan 5) Kelemahan untuk menangani keadaan darurat (*state of emergency*) (Chriswardani Suryawati, 2005).

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab kemiskinan jika dilihat dari perspektif ekonomi. Pertama, kemiskinan lahir karena perbedaan akses ke modal. Kedua, kemiskinan tumbuh karena pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata yang dapat menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Orang miskin hanya memiliki kualitas terbatas dan kualitas buruk. Ketiga, kemiskinan lahir karena

perbedaan kualitas sumber daya manusia, rendahnya kualitas pendidikan dan nasib mereka yang kurang beruntung (Kuncoro, 2006).

Kemiskinan seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), ini tidak hanya ditafsirkan sebagai defisit ekonomi, tetapi juga kegagalan untuk memenuhi hak-hak dasar dan berbagai jenis perlakuan seseorang yang menjalani hidupnya dengan bermartabat. Pertumbuhan kemiskinan umumnya disebabkan oleh pendapatan nasional yang tidak merata yang diterima oleh setiap segmen masyarakat. Hak-hak dasar yang secara umum diakui meliputi kebutuhan penuh akan makanan, pekerjaan, perumahan, sumber daya alam, air bersih, lingkungan, tanah, kesehatan, dan perasaan aman dari perawatan atau ancaman kekerasan (RPJMN, 2019).

Salah satu indikator umum yang digunakan oleh daerah untuk mengetahui kapasitas atau kemajuan daerah adalah untuk mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kunci untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi di satu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi berarti bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar distribusi pendapatan di antara faktor-faktor produksi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan gambaran kesejahteraan faktor-faktor produksi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi produktivitas faktor-faktor produksi dan semakin tinggi upah pekerja (Sasana, 2009).

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan dimaksimalkan jika kondisi tingkat pekerjaan penuh (*full employment*) dapat dipenuhi. Pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat, dan dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Alasan lain rendahnya tingkat kemakmuran bisa menjadi masalah lain, yaitu kemiskinan (Sukirno, 2003). Pertumbuhan ekonomi yang lambat dan meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan jumlah orang miskin menurun setelah krisis, dan tercatat bahwa jumlah orang miskin pada tahun 1998 adalah 38,4 juta, yang lebih tinggi dari sebelum krisis, yaitu 34,5 juta orang pada tahun 2002 (Badan Pusat Statistik, 2002).

Ada tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi disajikan untuk masing-masing negara. Pertama, kemajuan teknologi yang mengambil bentuk metode baru atau perbaikan cara-cara lama menangani pekerjaan. Kedua adalah akumulasi modal, yang mencakup semua bentuk atau jenis investasi baru yang diinvestasikan dalam tanah, peralatan fisik, modal manusia, atau sumber daya manusia. Ketiga, pertumbuhan populasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja (Todaro, 2003).

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah mengalokasikan dana untuk berbagai proyek pembangunan untuk membangun utilitas dan infrastruktur publik. Investasi pemerintah daerah dirinci dalam belanja modal pemerintah daerah. Akumulasi modal terjadi ketika bagian dari pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan output dan pendapatan di masa depan (Todaro, 2003).

Mencapai belanja modal memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan belanja pegawai meskipun belanja modal merupakan bagian dari detail belanja langsung yang memiliki manfaat yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung (Sasana, 2006).

Belanja daerah diberikan prioritas untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan layanan dasar, menyediakan fasilitas perawatan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas publik yang layak mendapatkan pendidikan, dan mengembangkan jaminan sosial dengan melihat standar harga, standar kinerja, dan analisis kriteria. Pengeluaran dan standar layanan minimum ditetapkan sesuai dengan peraturan hukum (Undang-Undang No.32/2004). Komitmen daerah tersebut termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan dasar bagi manajemen keuangan daerah dalam satu tahun fiskal, dari 1 Januari hingga 31 Desember (Dharmawati, 2016).

Tujuan belanja modal adalah untuk mendapatkan aset tetap dari pemerintah daerah, yaitu infrastruktur, tanah, bangunan, dan aset tetap lainnya. Secara teori, ada tiga cara untuk mendapatkan aset tetap ini, yang dipertukarkan dengan aset tetap lainnya, dengan membangun diri sendiri, dan membeli. Tetapi metode ini biasanya dilakukan di pemerintah dengan pembelian. Pembelian umumnya dilakukan melalui proses lelang yang sangat kompleks atau sepuluh tahun (Hasibuan, 2018).

**Tabel 1.1 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Bagian Selatan pada tahun 2010 dan 2019**

Provinsi	2010				2019			
	PDRB (.000)	Pengangguran	Belanja Pemerintah (.000)	Penduduk Miskin	PDRB (.000)	Pengangguran	Belanja Pemerintah (.000)	Penduduk Miskin
Jambi	89,714,521,234	83,278	1,488,130,350	241,600	149,264,620,000	71,212	4,828,407,009	274,320
Sumatera Selatan	194,012,974,000	243,851	3,108,036,632	1,125,730	315,622,620,000	190,204	9,713,473,000	1,073,740
Bengkulu	28,455,735,523	39,285	971,198,561	324,900	46,362,330,000	33,793	3,639,871,000	302,300
Lampung	150,615,303,174	220,619	2,004,899,187	1,479,900	360,663,600,000	175,657	7,807,923,000	1,063,660
Bangka Belitung	35,561,904,000	34,927	862,715,774	67,800	53,951,100,000	26,063	2,962,022,000	68,380

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik yang sudah diolah, PDRB, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010 dan 2019*

Menurut Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa angka PDRB, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Kemiskinan di tiap-tiap Provinsi Sumatera Bagian Selatan berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan pada jumlah penduduk yang dimiliki tiap provinsi di Sumatera Bagian Selatan hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap tingkat PDRB dan Pendapatan Perkapita pada masing-masing provinsi yang kemudian akan berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut juga dapat mengakibatkan adanya kesenjangan yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin pada tiap provinsi-provinsi di Sumatera Bagian Selatan. PDRB tertinggi pada tahun 2010 dan 2019 berada di Provinsi Sumatera Selatan dan yang terendah berada pada Provinsi Lampung.

Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh banyaknya faktor-faktor yang ada pada masing-masing provinsi. Begitu pula pada belanja pemerintah setiap provinsi di Sumatera Bagian Selatan, berbeda-beda tergantung oleh berbagai faktor yang ada pada setiap provinsi. Belanja pemerintah juga merupakan komponen yang dipakai guna mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang sudah dilaksanakan pada suatu kawasan atau provinsi, semakin besarnya belanja pemerintah maka akan berpengaruh terhadap pembangunan pada daerah atau wilayah tersebut. Walaupun PDRB pada tahun 2010 sampai 2019 selalu meningkat, itu tidak selalu mempengaruhi jumlah angka pada pengangguran serta kemiskinan. Meskipun PDRB terus meningkat, di beberapa provinsi di Sumatera Bagian Selatan kemiskinan juga meningkat, contohnya



saja pada Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi yang dimana pada tahun 2010 sampai 2019 juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah berpengaruh atas kemiskinan di wilayah Sumatera Bagian Selatan, maka dilakukan penelitian berikut dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka pokok permasalahan yang akan di diteliti adalah “Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Pemerintah atas Kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan Tahun 2010-2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan dan menjadi bahan kajian dasar serta sumbangan pemikiran untuk analisis lebih lanjut dan mendalam penelitian tentang kemiskinan di masa depan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan serta informasi kepada pemerintah dan khususnya pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menanggulangi masalah kemiskinan di Provinsi-provinsi Sumatera bagian Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Whisnu, 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP.
- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawati, Mentari Kurnia. "Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi." (2016).
- Dwi Ravi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jateng Tahun 2005-2008*, Semarang:UNDIP.
- Ernawati, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Nasional di Indonesia Tahun 2005-2009*, Surakarta: USM.
- Hasibuan, Wardatul Hubby. "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 tentang Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kantor Gubernur Sumatera Utara." (2018).
- Kristanto, Prabowo Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*, Semarang: UNDIP

Mustika, Candra. 2011. Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Di Indonesia 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika (online)*.

Prasetyo, Adit Agus. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat

Kemiskinan", (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)

Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran dari

Klasik hingga Keynesian baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada.

Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta. (UPP) AMP

YKPN.

Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta:

Salemba Empat.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi* di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Wijayanti, H.K.N., dan Darsana, I.B. 2015.

- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008. *Skripsi (Online)*.
- Yanti, Nur Fitri. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2009*, Yogyakarta: UPN.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011*, Semarang: UNES